
PENGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN *SPINNING WHEEL* UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA PELAJARAN IPAS MATERI KEUNIKAN MASYARAKAT DI SEKITARKU

Angela Indriyani¹, Aulia Akbar^{2*}, Fajar Kusumah Solihin³

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)

³Universitas Sebelas April

Article Info

Article history:

Received July 09, 2024

Revised July 22, 2024

Accepted July 31, 2024

Kata Kunci :

Media Pembelajaran *Spinning Wheel*, Hasil Belajar Siswa

ABSTRACT

Penelitian ini dilatar belakangi oleh adanya permasalahan yang muncul berkaitan dengan rendahnya hasil belajar siswa. Mengingat begitu pentingnya hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPAS materi keunikan masyarakat di sekitarku, maka diperlukan suatu tindakan atau solusi yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu alternatifnya yaitu dengan menggunakan media pembelajaran *spinning wheel*. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penggunaan media pembelajaran *spinning*. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilaksanakan di SDN Babakanbandung dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang terdiri atas 40 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini dari Kemmis dan Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi, observasi dan tes. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar tes dan lembar observasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran *spinning wheel* dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN Babakanbandung. Pada hasil belajar siklus I memperoleh rata-rata 65,5 dengan presentase 57,5%, dan pada siklus II meningkat dengan memperoleh rata-rata 77,5 dengan presentase 85%. Oleh karena itu, proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *spinning wheel* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi keunikan masyarakat di sekitarku.



Copyright © 2024 Universitas Sebelas April.
rights reserved.

Corresponding Author:

Aulia Akbar,

Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD),

Universitas Sebelas April,

Jln Angkrek Situ No 19 Tlp. (0261) 202911 Fax (0261) 210223 Sumedang.

Email: auliakbar_fkip@unsap.ac.id

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia pada masa kini dan masa yang akan datang. Dengan adanya pendidikan seorang manusia dapat mengembangkan potensi dirinya, sehingga manusia dapat menggali kemampuannya sesuai dengan potensinya masing-masing, tentunya hal tersebut akan berguna dan bermanfaat untuk masa yang akan datang. Selain itu, pendidikan juga akan membantu manusia membina kepribadiannya melalui proses pengajaran, bimbingan serta latihan ataupun interaksi dengan lingkungannya, maka dari itu dengan adanya pendidikan seorang manusia akan lebih terarah sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Tujuan Pendidikan Nasional dalam Undang-Undang No. 20 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 Tahun 2003, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Untuk mewujudkan hal tersebut, peran pendidikan sangatlah penting untuk dilakukan, khususnya kegiatan pembelajaran di sekolah. Melalui proses pembelajaran di sekolah akan terciptanya generasi penerus bangsa yang berkualitas yang dapat mengikuti arus perkembangzaman dan mampu memecahkan masalah yang dihadapi di lingkungan sekitar ataupun di masyarakat. Salah satu mata pelajaran yang ada di sekolah yakni Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS).

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial atau sering kali disebut (IPAS) merupakan salah satu bidang kajian wajib yang diberikan dalam pendidikan formal sejak bangku sekolah dasar (SD). Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial adalah ilmu pengetahuan yang mengkaji tentang makhluk hidup dan benda mati di alam semesta serta interaksinya, dan mengkaji kehidupan manusia sebagai individu sekaligus sebagai makhluk sosial yang berinteraksi dengan lingkungannya. Secara umum, ilmu pengetahuan diartikan sebagai gabungan berbagai pengetahuan yang disusun secara logis dan bersistem dengan memperhitungkan sebab dan akibat. Menurut Adnyana dan Yudaparmita (2023:63) mengemukakan “Pengetahuan ini melingkupi pengetahuan alam dan pengetahuan sosial”. Hal ini sejalan dengan Mazidah dan Sartika (2023 : 10) mengemukakan, “IPAS ialah suatu studi terpadu yang membimbing siswa untuk mengembangkan kapasitas berpikir kritis dan rasional”. Belajar dengan konsep IPAS yakni berusaha untuk memberikan pengalaman dan meningkatkan kemampuan.

Berdasarkan hasil pengamatan waktu observasi di SDN Babakanbandung khususnya kelas IV. Dari jumlah siswa sebanyak 40 orang, ada sekitar 10 orang siswa (25%) yang memperoleh nilai lebih dari 70 dinyatakan tuntas, dan yang memperoleh nilai kurang dari 70 sebanyak 30 orang siswa (75%) dinyatakan belum tuntas. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKN) yang telah ditetapkan yakni 70. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang efektif sehingga menimbulkan kurangnya hasil belajar dari Kriteria Ketuntasan Minimal yang telah ditetapkan.

Berdasarkan beberapa permasalahan di atas maka dibutuhkan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Upaya yang akan dilakukan oleh penulis yaitu memilih media pembelajaran IPAS yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu media yang dimaksud adalah media pembelajaran *spinning wheel*. Menurut Hamzah (Subakti, 2020 : 194) mengemukakan, *Spinning Wheel* adalah permainan yang berbentuk lingkaran terdapat berbagai macam gambar di dalamnya yang dimainkan secara berputar sesuai dengan porosnya dan berhenti disalah satu gambar dalam lingkaran. Permainan ini dibuat dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka penulis memutuskan untuk mengadakan penelitian dengan judul “Penggunaan Media Pembelajaran *Spinning Wheel* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPAS Materi Keunikan Masyarakat di Sekitarku.

1.1. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar terdiri dari dua kata yaitu hasil dan belajar, kedua kata tersebut tentunya memiliki arti yang berbeda. Oleh karena itu, harus mengetahui terlebih dahulu arti dari belajar tersebut. Belajar yang memiliki arti sebagai perubahan menjadi lebih baik dari dalam diri seseorang setelah mendapatkan pembelajaran. Sedangkan hasil yakni sebagai suatu akibat yang dilakukan dari aktivitas yang dapat mengakibatkan berubahnya masukan secara

fungsional. Jadi hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar (Komariyah dan Laili, 2018: 57).

Menurut Hasibuan (2015: 6) menyatakan bahwa, “hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik”. Berhasil atau tidaknya proses belajar seseorang dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor yang berasal dari dalam diri (faktor internal) individu, maupun faktor yang berasal dari luar diri (faktor eksternal) individu. Menurut Aunurrahman (Rahman, 2021:298) menyatakan bahwa, ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa ialah sebagai berikut. Secara spesifik, masalah yang bersumber dari faktor internal berkaitan dengan ; (1) karakter siswa, (2) sikap terhadap belajar, (3) motivasi belajar, (4) konsentrasi belajar, (5) kemampuan mengolah bahan belajar, (6) kemampuan menggali hasil belajar, (7) rasa percaya diri, (8) kebiasaan belajar.

Bloom (Fauhah dan Rosy, 2021:327) menyatakan bahwa indikator hasil belajar ada 3 aspek yakni pertama kemampuan kognitif seperti *Remembering* (mengingat), *Understanding* (memahami), *Applying* (menerapkan), *Analysing* (menganalisis), *Evaluating* (menilai), *Creating* (mencipta). Kedua, kemampuan efektif seperti, *Receiving* (sikap menerima), *Responding* (merespon), *Valuating* (nilai), *Organization* (organisasi), *Characterization* (karakterisasi). Ketiga, kemampuan psikomotor seperti, gerakan refleksi (keahlian gerakan tidak sadar), keterampilan gerakan dasar, kemampuan perceptual, visual, auditif dan motoris, kemampuan bidang fisik seperti ketepatan keharmonisan, gerakan skill, kemampuan tentan komunikasi non-decursive seperti ekspresif dan interpretatif. Oleh karena itu, hasil belajar merupakan hal yang sangat penting ketika proses pembelajaran karena bisa melihat sejauh mana kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran atau pun memahami materi yang telah diajarkan oleh guru. Aspek yang akan digunakan pada penelitian ini yakni kemampuan pada ranah kognitif, sehingga peneliti akan menggunakan teknis tes untuk mengukur kemampuan siswa berupa 10 soal PG (Pilihan Ganda) yang mencakup empat aspek ranah kognitif yaitu, (C1) mengingat, (C2) memahami, (C3) menerapkan, (C4) menganalisis.

1.2. Media Pembelajaran *Spinning Wheel*

Menurut Ulya (2019:48) mengemukakan, *Spinning Wheel* berasal dari kata *spin* yang berarti putar dan *wheel* yang berarti roda, jadi *spinning wheel* artinya roda berputar. Permainan *spinning wheel* dimodifikasi untuk media pembelajaran agar pembelajaran yang akan diberi'kyikan menjadi menarik dan mudah dipahami. Roda berputar biasanya diisi dengan angka-angka tetapi dalam media pembelajaran diisi dengan gambar-gambar yang sesuai dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Dalam roda putar terdiri dari jarum penunjuk arah dan berbagai macam gambar yang diletakkan pada roda dan digunakan dalam bentuk permainan. Hal ini sejalan dengan Hamzah, dkk. (2019:77) mengemukakan, *Spinning wheel* adalah permainan yang berbentuk lingkaran terdapat berbagai macam gambar di dalamnya yang dimainkan secara berputar sesuai porosnya dan berhenti disalah satu gambar dalam lingkaran. Permainan ini dibuat dengan tujuan agar peserta didik mudah memahami pembelajaran dan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik.

Setiap media pembelajaran tentunya memiliki keunggulan dan kelemahan ketika digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun keunggulan dan kelemahan media pembelajaran *spinning wheel* menurut Huda (2020:93) mengemukakan sebagai berikut.

1. Keunggulan media *spinning wheel*
 - a. Peserta didik menitikberatkan pada kegiatan belajar sehingga daya serap akan pengetahuan benar-benar dapat dipahami dan diserap dengan baik.
 - b. Peserta didik dilatih untuk bisa bekerja sama.
 - c. Peserta didik dilatih pemahamannya dalam menjawab soal-soal latihan, karena dengan hal itu aktivitas belajar peserta didik akan bertambah.
 - d. Media pembelajaran *spinning wheel* merupakan permainan yang bisa menantang peserta didik dalam proses pembelajaran.
2. Kelemahan media *spinning wheel*
 - a. Untuk siswa yang enggan belajar atau belum terpacu semangatnya maka dirasa media ini tidak dapat mencapai pembelajaran yang maksimal baik darisegi materi maupun latihan soal.
 - b. Membutuhkan manajemen waktu yang pas.

Menurut Widiastuti (2023:13) mengemukakan, langkah-langkah penggunaan media pembelajaran *spinning wheel* sebagai berikut.

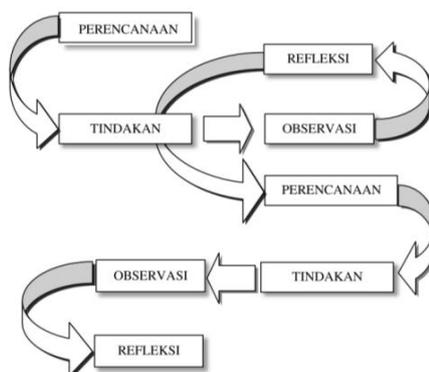
1. Guru menyajikan materi pembelajaran
2. Guru menerangkan materi pembelajaran “Keunikan Masyarakat di Sekitarku” kepada peserta didik
3. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok atau bisa secara individu
4. Guru meletakkan media *spinning wheel* dengan cara digantung atau dengan penyanggah.
5. Guru atau siswa memutar media *spinning wheel* hingga berhenti dan jarum penunjuk menunjukkan pada bagian juring yang terpilih, kemudian guru memberi arahan kepada peserta didik untuk membacakan latihan soal didepan kelas.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas adalah salah satu penelitian yang dapat dilakukan oleh peneliti terhadap kelasnya atau kolaborasi antara guru dengan peneliti. Menurut Susilowati (Nuraeni, dkk. 2023 : 189) mengemukakan “Penelitian tindakan kelas adalah penelitian tindakan yang implementasinya dapat dilihat, dirasakan dan dihayati”. Seperti yang dijelaskan Septantiningtyas, dkk. (2020 : 3) mengemukakan penelitian tindakan kelas (PTK) berasal dari bahasa Inggris, yaitu *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian dengan melakukan tindakan yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah model yang diungkapkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart. Menurut Rochiati (Annury, 2018: 189) mengemukakan model Kemmis dan Mc. Taggart merupakan pengembangan dari konsep dasar yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin. Hanya saja, komponen *acting* (tindakan) dengan *observing* (pengamatan) dijadikan sebagai suatu kesatuan. Disatukannya, kedua komponen tersebut disebabkan oleh adanya kenyataan bahwa antara implementasi *acting* dan *observing* merupakan dua kegiatan yang tidak terpisahkan

Adapun model Kemmis dan Mc. Taggart yang menggambarkan adanya empat langkah, sebagai berikut.



Gambar 1.1
Model Kemmis dan Mc. Taggart
Delphie (Pahleviannur, 2022 : 29)

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Babakanbandung yang berlokasi di Jalan Malaka No. 29 Desa Situraja Utara Kabupaten Sumedang. Waktu yang akan peneliti gunakan dalam melaksanakan penelitian ini yaitu pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Subjek utama dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri Babakanbandung yang berjumlah 40 orang yang terdiri dari 21 orang laki-laki dan 19 orang perempuan, dengan kemampuan yang berbeda-beda. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian menggunakan teknik observasi dan teknik tes. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar tes. Lembar observasi yang digunakan terdiri dari 3 indikator diantaranya; kemampuan menjawab pertanyaan, perhatian, dan kerja sama dengan kelompok.

Dalam penelitian ini siswa kelas IV yang dijadikan subjek penelitian, pada mata pelajaran IPAS materi keunikan masyarakat di sekitarku. Penelitian ini diharapkan dapat tuntas mencapai sebesar 80%. Sebagaimana hasil belajar siswa dapat dikatakan tuntas secara klasikal jika siswa mencapai ketuntasan nilai KKM yaitu sebesar 70 dengan target ketuntasan belajar klasikal $\geq 80\%$ dengan kriteria tinggi dan mencapai target peneliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil

Dari hasil observasi awal di SDN Babakanbandung Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang, ditemukan beberapa kendala pada siswa kelas IV SDN Babakanbandung Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang mengenai hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi keunikan masyarakat di sekitarku. Pada data awal hasil belajar siswa, ada 10 orang siswa (25%) yang sudah tuntas mencapai KKTP dan 30 orang siswa (75%) yang dinyatakan belum tuntas KKTP. Untuk lebih jelasnya bisa dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 1. Data Awal Hasil Belajar Siswa

No	Data	Hasil
1	Hasil Belajar	25%

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan, bahwa masih banyak siswa kelas IV nilainya di bawah KKTP. Dari jumlah 40 siswa terdapat 30 orang siswa (75%) belum tuntas dan 10 orang siswa (25%) sudah tuntas memenuhi nilai KKTP yakni 70, sesuai dengan nilai KKTP yang telah ditetapkan di SDN Babakanbandung. Berdasarkan paparan di atas hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS materi keunikan masyarakat di sekitarku masih tergolong rendah, hal ini dibuktikan dengan tabel data awal siswa yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu, perlu adanya perbaikan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPAS khususnya pada materi keunikan masyarakat di sekitarku. Sehubungan dengan permasalahan tersebut, maka diperoleh perbaikan pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran *spinning wheel* untuk meningkatkan hasil belajar IPAS di SDN Babakanbandung kelas IV.

Langkah pertama yang akan peneliti lakukan yakni membuat perencanaan seperti mempersiapkan modul pembelajaran, membuat Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD, serta menyusun lembar tes hasil belajar untuk di isi oleh siswa. Selanjutnya, pada tahap tindakan peneliti menggunakan media pembelajaran *spinning wheel* sebagai alat bantu media pembelajaran agar memudahkan siswa dalam memahami materi. Setelah melaksanakan penelitian siklus I, menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan data awal, dan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Data Siklus I Hasil Belajar Siswa

No	Data	Hasil
1	Hasil Belajar	57,5%

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui adanya peningkatan hasil belajar siswa setelah melakukan tahap siklus 1. Jika dibandingkan pada data awal jumlah ketuntasan hasil belajar siswa hanya 10 orang siswa 25%, sedangkan pada siklus I meningkat menjadi 23 orang siswa 57, 5%. Meskipun pada siklus 1 mengalami peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa, tetapi siklus I ini belum bisa dikatakan berhasil karena ketuntasan hasil belajar yang diharapkan mencapai 80%. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan pembelajaran siklus selanjutnya.

Dari hasil refleksi pada siklus I, perlunya perbaikan untuk melanjutkan pada siklus II. Guru harus bisa mengemas materi semenarik mungkin, agar peserta didik lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Selain itu, guru harus bisa mengkolaborasi materi pembelajaran dengan menggunakan media *spining wheel*. Langkah pertama yang akan peneliti lakukan yakni membuat perencanaan seperti modul pembelajaran, menyiapkan LKPD dan mempersiapkan lembar tes siswa. Selain itu untuk melakukan perbaikan siklus I ke siklus II lebih memberikan arahan pada siswa yang masih kurang memahami agar hasil akhir evaluasi pembelajaran bisa mencapai target yang diinginkan.

Berdasarkan pelaksanaan siklus II, menunjukkan bahwa adanya peningkatan yang sangat signifikan dari hasil belajar siswa jika dibandingkan dengan kondisi awal dan pada siklus I. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat peningkatannya dari tabel di bawah ini.

Tabel 3. Data Siklus II Hasil Belajar Siswa

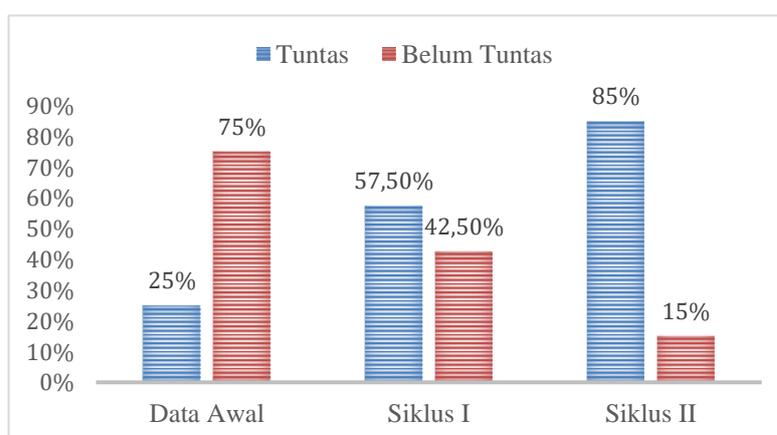
No	Data	Hasil
1	Hasil Belajar	85%

Berdasarkan tabel 3 di atas, hasil belajar siswa setelah dilakukan siklus II menunjukkan adanya peningkatan dibanding dengan siklus I. Pada siklus I dari 40 orang siswa, siswa yang dikategorikan tuntas mencapai nilai KKTP sebanyak 23 orang siswa (57,5%), dan 17 orang siswa (42,5%) yang belum tuntas mencapai nilai KKTP. Hasil penelitian siklus II, menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dimana dari 40 orang siswa kelas IV SDN Babakanbandung, siswa yang dikategorikan tuntas mencapai KKTP yakni sebanyak 34 orang siswa (85%) dan 6 orang siswa (15%) belum tuntas mencapai KKTP.

Keberhasilan pada siklus II tidak terlepas dari keberhasilan tindakan yang sesuai dengan perencanaan. Ketuntasan belajar pada siklus II yang mencapai (85%), memberikan gambaran bahwa materi keunikan masyarakat di sekitarku yang disampaikan melalui penggunaan media *spinning wheel* mampu memberikan pemahaman siswa mengenai materi yang harus dikuasai.

3.2. PEMBAHASAN

Hasil belajar siswa pada penelitian ini diperoleh dari nilai tes evaluasi siswa di akhir pembelajaran, siswa mengerjakan soal evaluasi secara mandiri dengan materi keunikan masyarakat di sekitarku. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, hasil belajar siswa kelas IV di SDN Babakanbandung meningkat setelah dilaksanakan pembelajaran menggunakan media *spinning wheel*. Siswa yang mendapatkan nilai 70 dinyatakan tuntas karena telah mencapai KKTP yang telah ditetapkan di SDN Babakanbandung, KKTP yang ditetapkan di SDN Babakanbandung yakni 70. Untuk lebih memperjelas gambar perbandingan ketuntasan hasil belajar siswa dari data awal sampai siklus II, maka dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



Grafik 1.

Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Data Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik 4.8 di atas, hasil belajar siswa kelas IV di SDN Babakanbandung terjadinya peningkatan. Dilihat dari data awal, siswa yang tuntas dalam proses pembelajaran hanya 10 orang siswa (25%) dan yang belum tuntas sebanyak 30 orang siswa (75%). Kemudian setelah melakukan tindakan pada siklus I ada peningkatan pada hasil belajar siswa, siswa yang tuntas sebanyak 23 orang (57,5%) dan yang belum tuntas sebanyak 17 orang siswa (42,5%). Setelah melakukan tindakan pada siklus I maka dilanjutkan dengan perbaikan pada tahap siklus II, karena pada siklus I target yang dicapai belum sesuai dengan yang diharapkan. Pada siklus II siswa yang tuntas bertambah menjadi 34 orang siswa (85%) dan siswa yang belum tuntas berkurang menjadi 6 orang siswa (15%).

Oleh karena itu, hasil belajar siswa pada materi keunikan masyarakat di sekitarku siswa kelas IV mengalami peningkatan. Pada data awal yang tuntas hanya (25%) setelah melaksanakan siklus I meningkat menjadi (57,5%), pada siklus II mengalami peningkatan lagi menjadi (85%). Oleh karena itu, pada siklus II telah mencapai target yang diharapkan oleh peneliti. Nilai rata-rata hasil belajar pada siklus II yakni 77,5.

Berdasarkan data hasil penelitian, analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran *spinning wheel* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS materi keunikan masyarakat di sekitarku pada siswa kelas IV SDN Babakanbandung Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang Tahun Pelajaran 2023/2024. Hal ini sejalan dengan Fitriati dan Widiyanti (2023:42) mengemukakan “media pembelajaran *spinning wheel* menjadi salah satu alternatif agar pembelajaran lebih bervariasi dan tidak monoton, sehingga menjadikan pembelajaran yang menyenangkan”. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa pada siklus II dengan presentase (85%).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian tindakan kelas (PTK) yang telah dilakukan pada siswa kelas IV SDN Babakanbandung Kecamatan Situraja Kabupaten Sumedang tahun pelajaran 2023/2024, mengenai penggunaan media pembelajaran *spinning wheel* untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran IPAS materi keunikan masyarakat di sekitarku dapat disimpulkan, yakni melalui penggunaan media pembelajaran *spinning wheel* di kelas IV SDN Babakanbandung pada mata pelajaran IPAS materi keunikan masyarakat di sekitarku dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan rata-rata hasil belajar, jumlah siswa yang tuntas, dan presentase ketuntasan belajar siswa. Pada data awal rata-rata hasil belajar siswa mencapai 54,5 dengan presentase 25%, jumlah siswa yang tuntas 10 orang siswa, dan jumlah siswa yang belum tuntas 30 orang siswa. Pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa mencapai 65,5 dengan presentase 57,5%, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 23 orang, dan yang belum tuntas 17 orang siswa. Pada siklus II rata-rata hasil belajar siswa mencapai 77,5 dengan presentase ketuntasan 85%, jumlah siswa yang tuntas sebanyak 34 orang, dan yang belum tuntas 6 orang siswa.

REFERENSI

- Adnyana, K. S., dan Yudaparmita, G. N. A. (2023). Peningkatan Minat Belajar IPAS Berbantuan Media Gambar Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edukasi : Jurnal Pendidikan Dasar*. [Online], Jilid 4, No. 1, Tersedia : <http://stahnmpukuturan.ac.id/jurnal/index.php/edukasi/article/view/3023> [12 Februari 2024].

- Annury, M., N. (2018). Peningkatan Kompetensi Profesional Guru melalui Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Dimas*. [Online], Jilid 18, No. 2, Tersedia : <https://journal.walisongo.ac.id/index.php/dimas/article/view/3258> [12 April 2024].
- Fauhah, H., dan Rosy, B. (2021). Analisis model pembelajaran make a match terhadap hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*. [Online], Jilid 9, No. 2, Tersedia : <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/10080> [20 Maret 2024].
- Hamzah, H., Utami, L.S., & Zulkarnain, Z. (2019). Pengembangan Roda Putar Fisika untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *ORBITA : Jurnal Kajian, Inovasi dan Aplikasi Pendidikan Fisika*. [Online], Jilid 5, No.2, Tersedia : <https://journal.ummat.ac.id/index.php/orbita/article/view/1192> [22 April 2024].
- Hasibuan, I. (2015). Hasil belajar siswa pada materi bentuk Aljabar di Kelas VII SMP Negeri 1 Banda Aceh tahun pelajaran 2013/2014. *Jurnal peluang*. [Online], Jilid 4, No.1, Tersedia : <https://jurnal.usk.ac.id/peluang/article/view/5853> [20 Maret 2024].
- Huda, N. F. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Spinning Wheel dalam Pembelajaran Qawa > id Nahwu. *Lisanan Arabiya : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*. [Online], Jilid 04, No. 02, Tersedia : <https://ojs.unsiq.ac.id/index.php/liar/article/view/1495> [20 Maret 2024].
- Komariyah, S., dan Laili, A. F. N. (2018). Pengaruh kemampuan berpikir kritis terhadap hasil belajar matematika. *JP3M (Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pengajaran Matematika)*. [Online], Jilid 4, No. 2, Tersedia : <https://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jp3m/article/view/532> [13 Maret 2024].
- Mazidah, R. N., dan Sartika, B. S. (2023). Pengaruh Pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terhadap Hasil Belajar Kognitif pada Mata Pelajaran IPA Kelas V di SDN Grabagan. *Jurnal Papeda : Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*. [Online], Jilid 5, No. 1, Tersedia : <https://unimuda.e-journal.id/jurnalpendidikandasar/article/view/3192> [28 Februari 2024].
- Nuraeni, dkk. (2023). Strategi Perencanaan dalam Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Kreativitas Mahasiswa*. [Online], Jilid 01, No. 2, Tersedia : <https://www.riset-iad.net/index.php/jpm/article/view/1454> [10 April 2024].
- Pahleviannur, dkk. (2022). *Penelitian Tindakan Kelas*. Sukoharjo : Penerbit Pradina Pustaka
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Tersedia : <https://ejurnal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1076> [22 Maret 2024].
- Septantiningtyas, dkk. (2020). PTK (*Penelitian Tindakan Kelas*). Klaten : Lakeisha
- Subakti, H. (2020). Hasil Belajar Muatan Bahasa Indonesia Tema Lingkungan Sahabat Menggunakan Media *Spinning Wheel* Kelas V SDN 007 Samarinda, Ulu. *Disastra : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*. [Online], Jilid 2, No. 2, Tersedia : <https://scholar.google.com/citations?user=JM4e3k4AAAAJ&hl=id&oi=sra> [20 Februari 2024].

- Ulya, A. I. (2019). *Pengembangan Media Pembelajaran Game Spinning Wheel Berbasis Model 4D pada Materi Pelajaran Alat Panca Indera Manusia Kelas IV di Sekolah Dasar*. Skripsi pada UNNES : tidak diterbitkan.
- Widiastuti, F. (2023). *Penggunaan Media Pembelajaran Spinning Wheel Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS Materi Interaksi Sosial*. Skripsi pada UNSAP : tidak diterbitkan.